

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam setiap negara, hal ini disebabkan karena kemajuan setiap negara dapat dilihat salah satunya dari kualitas pendidikannya. Kualitas suatu negara yang memperhatikan pendidikannya akan lebih maju apabila dibandingkan dengan negara yang tidak atau bahkan kurang memperhatikan pendidikan. Salah satu peran utama pendidikan adalah untuk melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berguna dan berkualitas, sehingga memberikan dampak positif bagi bangsa dan negara dalam berbagai bidang.

Anak adalah generasi muda yang akan meneruskan cita-cita bangsa dalam membangun negara itu sendiri. Sehingga untuk mewujudkan sumber daya manusia yang bermutu dan yang berlandaskan Undang-Undang Dasar 1945, maka diperlukan pembinaan secara bertahap terhadap anak demi kelangsungan hidup, sehingga dapat terhindar dari segala kemungkinan yang dapat membahayakan mereka terutama bagi Bangsa di masa depan.

Pemerintah Indonesia dalam upaya mencerdaskan bangsa, telah mencanangkan suatu program pendidikan yang dikenal dengan pendidikan nasional. Pendidikan nasional ini bertujuan untuk membentuk pelajar menjadi insan yang mempunyai keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul

karimah, cakap, kreatif, berilmu, demokratis dan bertanggung jawab.¹ Menurut Undang-undang Dasar No. 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional dari segi jalur pendidikannya dibagi menjadi tiga macam, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.²

Pendidikan formal adalah pendidikan yang tertata dan memiliki beberapa jenjang, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan di luar pendidikan formal yang mempunyai fungsi sebagai pengganti, pelengkap, dan atau pendidikan formal untuk mendukung pendidikan seumur hidup. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga yang berbentuk kegiatan belajar mandiri.

Pendidikan nonformal walaupun dilaksanakan diluar jalur pendidikan formal, tetapi juga dilaksanakan berdasarkan program-program yang telah disusun dan tahapan yang berjenjang. Beberapa jalur pendidikan nonformal yang diselenggarakan oleh pemerintah adalah program kejar Paket A setara Sekolah Dasar (SD), program kejar Paket B setara Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan program kejar Paket C setara Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan kesetaraan adalah bagian dari pendidikan nonformal yang dikhususkan untuk masyarakat yang kurang beruntung dalam bidang pendidikan, tidak pernah sekolah atau putus sekolah. Selain itu juga ditujukan

¹ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa dari Teori hingga Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 5.

² Dikutip dari *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), 16.

untuk masyarakat yang masih dalam usia produktif yang masih mempunyai keinginan untuk menambah pengetahuan.

Program Pendidikan nonformal meliputi beberapa ruang lingkup, diantaranya pendidikan pada anak usia dini (PAUD), pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan kepemudaan, pendidikan, keterampilan, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan pelatihan kerja yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik.³ Satuan pendidikan nonformal diantaranya seperti pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM), majlis ta'lim, lembaga-lembaga kursus, kelompok belajar, dan beberapa satuan pendidikan belajar lainnya.

Salah satu satuan pendidikan nonformal yaitu pusat kegiatan masyarakat (PKBM) merupakan pendidikan yang berbasis masyarakat. Tujuan didirikannya PKBM ini adalah sebagai pendukung usaha memberdayakan masyarakat yang dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan minat masyarakat.⁴

Penyusunan program-program PKBM dilaksanakan tidak hanya sekali saja, karena itu harus selalu ada perbaikan dalam pelaksanaan. Program yang telah dicanangkan sangat beragam dan tanpa batas, tetapi dalam pelaksanaannya harus relevan dengan kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat. Program-program Pendidikan yang terdapat di PKBM diantaranya

³ *Ibid*, 21.

⁴ Fasli Jalal & Dedi supriadi, (ed). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: adi Cipta Karya Nusa, 2001), 189.

adalah pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan kesetaraan (program paket A, B, C), program taman pendidikan Qur'ani, dan program taman baca masyarakat (TBM).

Sesuai dengan program studi yang telah peneliti pelajari di pasca sarjana IAIN Tulungagung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran agama Islam (PAI) pada program pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan di pendidikan nonformal di pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Rasio dan Bahtera Dua di Kota Blitar.

Kedua PKBM ini memiliki peran untuk membina dan membantu kegiatan belajar dengan beberapa program yang memang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat serta tidak menyimpang dari syariat Islam.

Program pendidikan kesetaraan paket C mempunyai penekanan menghasilkan lulusan yang berkompotensi secara akademik, mempunyai kepribadian yang baik dan bersiap untuk bekerja secara mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di PKBM Rasio dan Bahtera Dua di Kota Blitar, yaitu sebagai wahana pengembangan kepribadian warga belajar sehingga dalam kehidupan bermasyarakat serta mengembangkan potensi atau kemampuannya tetap dalam aturan-aturan agama Islam.

PKBM Rasio mempunyai visi memperluas garapan dan layanan warga belajar untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni. Sedangkan misi yang diemban yaitu mewujudkan lembaga yang kredibel, inovatif dalam pelayanan program Pendidikan nonformal dan menciptakan mutu layanan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan zaman agar terwujud

tingkat kesejahteraan. Sedangkan PKBM Bahtera Dua mempunyai visi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan harapan masyarakat. Mewujudkan masyarakat bisa menangkap peluang dan memanfaatkannya secara positif dan konstruktif. Mewujudkan masyarakat bisa berkomunikasi dengan baik yang dapat menjawab kebutuhan komunitasnya.

Untuk pencapaian visi dan misi tersebut, PKBM telah menyelenggarakan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan bobot 6 SKK (Standar Kompetensi Kesetaraan), dengan harapan kedua PKBM ini dapat meluluskan masyarakat belajar yang berkualitas sehingga dapat menjawab tantangan visi dan misi tersebut. Pengurus PKBM juga melihat kenyataan bahwa seluruh peserta didik adalah mukallaf, yaitu seseorang yang telah dewasa secara umur, sosial, dan kemasyarakatan, sehingga perlu diselenggarakan pembelajaran agama Islam.

Beberapa uraian di atas adalah penyebab peneliti tertarik untuk penelitian yang lebih mendalam tentang **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua di Kota Blitar**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari diselenggarakannya pembelajaran pendidikan agama Islam di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua di Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada desain pembelajaran pendidikan agama Islam, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, serta hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana desain pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Melihat beberapa pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui desain pembelajaran pendidikan agama Islam pada program kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) di PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, ada dua kegunaan penelitian yang akan diperoleh, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat menjadi rujukan/referensi, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dan dapat memperkaya kajian yang berkaitan dengan ilmu pendidikan agama Islam.

2. Secara Praktis

Temuan dari penelitian semoga dapat bermanfaat juga dapat dijadikan sumber masukan khususnya kepada:

a. Bagi Lembaga PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua

Sebagai bahan masukan kepada kedua Lembaga yaitu PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di kedua lembaga tersebut.

b. Bagi Tutor

Sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas kerja para tutor pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C di Lembaga PKBM Rasio dan PKBM Bahtera Dua Kota Blitar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan petunjuk dan referensi dalam penelitian selanjutnya khususnya bagi peneliti yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM).

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memperjelas istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini, dan menghindari kemungkinan yang terjadi, maka peneliti perlu adanya pembatasan atau operasionalnya sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran mempunyai arti suatu aktivitas antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar di lingkungan belajar yang mempunyai tujuan agar hasil belajar dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.

Program pendidikan agama Islam merupakan proses memberikan pengetahuan tentang membentuk kepribadian, sikap, dan keterampilan kepada siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Pendidikan agama Islam adalah usaha menyeluruh yang terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami Islam, sehingga dapat mencapai tujuan untuk mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam melaksanakan ajaran Islam yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al Hadits.⁵

Dijelaskan juga oleh Marimba, bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan rohani dan jasmani yang didasarkan pada setiap hukum agama Islam untuk menuju kepada terwujudnya pribadi yang Islami menurut kaidah Islam.⁶ Jadi, program pendidikan agama Islam mempunyai peran dalam membimbing tentang hal-hal yang terkait dengan kerohanian, ubudiyah, akhlaqul karimah, sehingga dapat

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

⁶ Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al Maarif, 1989), 41.

membentuk kepribadian yang baik dalam norma-norma agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

b. Program Pendidikan Kesetaraan Paket C

Program pendidikan kesetaraan paket C merupakan suatu program pembelajaran kesetaraan yang setara dengan sekolah menengah atas (SMA/MA) yang mempunyai kesamaan secara akademik dalam pelaksanaannya. Dimana peserta didiknya diharapkan mampu berkompetensi setara dengan lulusan dari pendidikan formal yang memiliki nilai-nilai kecakapan yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Program pendidikan kesetaraan paket C mempunyai layanan pendidikan melalui jalur Pendidikan non formal yang ditujukan bagi masyarakat yang dikarenakan faktor putus sekolah ditingkat SMA/MA, sehingga pada lulusannya diharapkan mampu memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dan sikap yang dinyatakan setara dengan lulusan SMA/MA.⁷ Dengan berbagai jenis keterampilan yang dimiliki, program ini merupakan bisa menjadi program alternatif bagi masyarakat apabila dikembangkan secara lebih profesional, sehingga akan menghasilkan lulusan yang mempunyai kualitas yang sama dengan pendidikan formal.

⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, *Petunjuk Teknis Program Pendidikan Kesetaraan Paket C*, 5-6.

c. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

PKBM adalah salah satu wadah pemberdayaan masyarakat yang mendorong untuk menentukan jenis pendidikan yang dibutuhkan yang sesuai dengan kondisinya.⁸ Lembaga ini adalah lembaga pendidikan masyarakat yang didirikan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat serta memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Lembaga pendidikan ini dalam pelaksanaannya dikelola dan dikembangkan masyarakat diluar pendidikan formal yang memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan supaya mereka mampu mengembangkan bakatnya melalui pengembangan skill warga belajar serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

2. Operasional

Secara operasional Pendidikan agama Islam pada program kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) merupakan penelitian yang membahas tentang desain pembelajaran pendidikan agama Islam, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam pada program pendidikan kesetaraan paket C pusat kegiatan belajar (PKBM) yang ada di PKBM Rasio dan Bahtera Dua Kota Blitar.

⁸ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan*, 34.